

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

REALITA JURNAL	VOLUME 9	NOMOR 1	EDISI April 2024	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING
Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung	:	Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Penasehat	:	Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika
Penanggung Jawab	:	Kaprodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika
Editors in Chief	:	
Hariadi Ahmad, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Editors	:	
Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D		Universitas Negeri Jember
Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. Wayan Tamba, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Farida Herna Astuti, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Section Editors	:	
Mustakim, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
M. Chaerul Anam, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Jessica Festi Maharani, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Mujiburrahman, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Ichwanul Mustakim, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Muzanni, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd.		Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. A. Hari Witono, M.Pd		Universitas Mataram
Reza Zulaifi, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Reviewers	:	
Prof. Dr. Sutarto. S.Pd., M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd		Universitas Negeri Surabaya
Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd		Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara
Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons		Universitas PGRI Maha Dewa
Dr. Ari Khusumadewi, M.Pd		Universitas Negeri Surabaya
Dr. Arbin Janu Setiowati, M.Pd		Universitas Negeri Malang
Dr. Mutmain'nah, M.Pd		Universitas Negeri Yogyakarta
Dr. Gunawan, M.Pd		Universitas Mataram

Dr. Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan
Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Universitas Mathla'ul Anwar Banten
Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
Dr. I Ketut Sukarma	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ginancar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra M. Yamin Solok
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari
Dita Kurnia Sari, M.Pd	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Mataram
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Nurul Iman, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Suharyani, M.Pd.	Universitas Pendidikan Mandalika
B. Fitria Maharani, M.Si	Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Alamat Redaksi:

Redaksi Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Shobrina

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier dalam Membantu Pemilihan Karier Siswa 2209 – 2216

Nurul Hafizhah Salsabila Sitorus, Tarisha Putri, Mhd. Haical Eriyanto, Silvy Nurhasanah, dan Rosita Dongoran

Analisis Bimbingan dan Konseling dalam Lingkup Pendidikan 2217 – 2225

Gina Furi Pramanik, Ujang Rohman, dan Shalahudin Ismail

Analisis Dampak Bullying terhadap Kepercayaan Diri Remaja 2226 – 2236

Diah Nurul Fitriani, Ayu Auliya, Yulfi dan Silvianetri

Pelaksanaan Layanan Konseling Budaya di Pondok Pesantren Modern Darunna'im Lebak - Banten (Studi Deskriptif terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling terhadap Anak Baru) 2237 – 2247

Santi Fatmawati, Winda Mei Lestari, dan Salma Fadila Salsabila

Peran Konseling Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja 2248 – 2255

Nurjannah, Najdah Faroh, Fikri Nur Hidayat, dan Mumtaz Afridah

Studi Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual di Pesantren X: Efektivitas Intervensi Cognitive Behavioral (CB) 2256 – 2264

Chintya Salsha Azzahra, Nandang Budiman, dan Nadia Aulia Nadhirah

Analisis Tantangan dalam Membentuk Konselor yang Kompeten dan Beretika 2265 – 2274

Aluh Hartati dan Yasinta Milda

Pengaruh Konseling Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) terhadap Sikap Konformitas Siswa SMP Negeri 1 Mataram 2275 – 2282

Hariadi Ahmad dan Elfida Utami

Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Keterampilan Komunikasi Verbal Siswa SMP 2283 – 2293

Ni Made Sulastri

Identifikasi Tipe Kepribadian Ditinjau dari Teori Alrbert Bandura 2294 – 2300

Farida Herna Astuti

Pengaruh Teknik Art Therapy Terhadap Emosi Marah pada Siswa Kelas VIII di SMPN 5 Praya 2301 – 2307

Ahmad Muzanni dan Baiq Sarlita Kartiani

Peningkatan Literasi Digital: Studi Kasus dan Best Practice 2308 – 2316

Nuraeni

Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Membentuk Kepribadian Siswa yang Berlandaskan pada Nilai Tindih Etnis Sasak 2317 – 2327

Mustakim, Lalu Jaswandi, dan Yanti Komala Sari

Pengaruh Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Empati Siswa di Sumbawa Barat 2328 – 2334

Muhammad Iqbal, Haromain, dan Nurul Hidayati

Implementasi Program Kelas Unggulan di SMA Negeri 3 Mataram 2335 – 2342

M. Najamuddin dan Mujiburrahman

Pengaruh Teknik Relaksasi terhadap Pengendalian Emosi pada Siswa SMP Peduli Anak Langko Lombok Barat 2343 – 2349

Baiq Rohiyatun dan Eneng Garnika

Studi Literatur: Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan 2350 – 2357

Miftahurrizki

Implementasi Bimbingan Perkawinan Pra Nikah di Kutai Kartanegara Kalimantan Timur 2358 – 2372

Ahmad Zainul Irfan

Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Permainan Konstruktif pada Anak Kelompok A 2373 – 2381

Jessica Festi Maharani, Lalu Jaswandi dan Rosita Diantini

Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Perilaku Bullying pada Siswa SMP Negeri 10 Mataram 2382 – 2389

ANALISIS DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA

Oleh:

Gina Furi Pramanik, Ujang Rohman, dan Shalahudin Ismail

Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jawa Barat
Indonesia

Email: ginaafuri@gmail.com

Abstrak. Bullying merupakan fenomena sosial yang dapat berdampak serius terhadap perkembangan remaja, salah satunya pada aspek kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak bullying terhadap kepercayaan diri remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur terhadap berbagai studi dan penelitian yang telah dilakukan terkait topik ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa remaja yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri. Berbagai bentuk bullying, seperti bullying verbal, fisik, relasional, dan cyber bullying, memiliki dampak yang signifikan terhadap aspek psikologis remaja. Remaja korban bullying seringkali mengalami perasaan takut, rendah diri, sulit berinteraksi sosial, dan kesulitan mengembangkan identitas diri.
Kata Kunci: Bullying, Kepercayaan diri, Remaja

***Abstract.** Bullying is a social phenomenon that can have a serious impact on adolescent development, one of which is the aspect of self-confidence. This research aims to analyze the impact of bullying on adolescent self-confidence. The research method used is a literature review of various studies and research that have been carried out regarding this topic. The results of the analysis show that teenagers who are victims of bullying tend to experience a decrease in self-confidence. Various forms of bullying, such as verbal, physical, relational and cyber bullying, have a significant impact on the psychological aspects of adolescents. Adolescents who are victims of bullying often experience feelings of fear, low self-esteem, difficulty interacting socially, and difficulty developing their own identity.*

***Keywords:** Bullying, Confidence, Teenager*

PENDAHULUAN

Bullying masih menjadi isu yang sering dibicarakan di kalangan sekolah dan masyarakat. Terkadang, kasus bullying dianggap sebagai permasalahan yang tidak begitu berbahaya oleh sebagian orang, membuat mereka tidak menyadari potensi dampak seriusnya. Sebenarnya, bullying dapat memiliki konsekuensi yang serius, bahkan sampai pada tingkat menyebabkan seseorang melakukan tindakan bunuh diri. Meskipun demikian, ada beberapa remaja yang mengalami bullying namun mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang menjadi korban dari tindakan tersebut. (Destiananda, 2022).

Keberadaan bullying seringkali menjadi suatu tradisi yang berulang, menciptakan pola perilaku yang terus menerus dilakukan. Bullying sering dianggap sebagai sesuatu yang biasa dan

umum terjadi. Setiap permasalahan tentu memiliki penyebab yang mendasarinya, dan sebagai peneliti, memahami alasan di balik prevalensi dan tradisi bullying di kalangan sekolah menjadi penting. Bullying bukan hanya sekadar tradisi, tetapi dapat terjadi karena kurangnya kesadaran dari pelaku dan korban terhadap keberadaan tindakan bullying. Seringkali, korban bullying mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang menjadi sasaran intimidasi (Iskandar et al., 2022).

Masa remaja diwarnai oleh dinamika yang tinggi, dengan pengalaman drama percintaan, solidaritas dalam persahabatan, eksplorasi hal-hal baru yang menantang, dan upaya untuk mengenal diri sendiri dalam dunia yang baru dan berbeda. Karakter remaja yang cenderung labil dan sensitif dapat mendorong perilaku impulsif tanpa

mempertimbangkan risiko di masa depan. Remaja seringkali mengikuti tren dan tindakan teman-teman mereka, mencoba untuk menonjolkan diri sebagai individu dan sebagai anggota kelompok sosial tertentu. Dalam komunitas remaja, terbentuknya kelompok-kelompok menyebabkan adanya individu atau kelompok yang dianggap superior, dan sebaliknya. Kadang-kadang, kelompok yang dianggap superior menunjukkan identitas mereka dengan cara-cara yang tidak baik, termasuk kekerasan baik secara fisik maupun lisan. Hal ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam interaksi sosial di antara remaja (Visty, 2021).

Di sisi lain, remaja, yang telah diketahui mampu berpikir secara abstrak dan memiliki tingkat kognitif setara dengan orang dewasa, memegang peran sosial sebagai generasi yang peka terhadap perubahan dan perkembangan sosial. Mereka merupakan kelompok generasi muda yang dapat mempengaruhi dan terpengaruh oleh perubahan sosial. Dalam konteks ini, remaja dianggap sebagai agen perubahan sosial, yang dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap jati diri mereka yang masih dalam proses stabilisasi, dan mungkin memunculkan konflik antar sesama remaja. Temuan yang sejalan dengan penelitian Pitoewas (2018) menunjukkan bahwa perubahan sosial dapat memberikan dampak signifikan pada identitas remaja yang masih dalam proses perkembangan, dan dapat menciptakan konflik di antara mereka. Dengan adanya dinamika ini, perubahan sosial di masyarakat dapat memengaruhi tindakan dan perilaku remaja, termasuk dalam konteks tindakan merugikan orang lain atau perilaku bullying (Agustin et al., 2023).

Di Indonesia, fenomena bullying telah menjadi permasalahan yang banyak terjadi di kalangan remaja. Sayangnya,

tanggapan hukum maupun pemerintah terhadap kasus bullying terkadang kurang cepat, menyebabkan peningkatan jumlah pelaku dan korban seiring berjalannya waktu. Situasi ini menciptakan lingkungan di mana semakin banyak pelaku bullying, semakin banyak pula yang merasa tertindas.

Keberadaan bullying ini menimbulkan dampak serius terhadap korban, dan oleh karena itu, penanganan yang cepat dan efektif menjadi kunci dalam melawan fenomena ini (Yudha et al., 2022). Fenomena ini menunjukkan perlunya tindakan preventif dan intervensi yang lebih baik untuk melindungi para pelajar dari pengalaman bullying yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan perkembangan mereka.

Remaja yang menjadi korban bullying sering mengalami dampak yang serius seperti depresi, kecemasan, perilaku menyakiti diri sendiri, gangguan makan, serta gejala fisik seperti sakit kepala, sakit perut, demam, dan kesulitan tidur. Para korban bullying memiliki karakteristik khusus yang membuat mereka menjadi target, seringkali berbeda dalam penampilan atau kebiasaan sehari-hari. Faktor-faktor seperti perbedaan latar belakang, etnik, keyakinan, atau budaya di lingkungan tersebut dapat membuat mereka menjadi kelompok minoritas.

Individu yang memiliki bakat atau kemampuan istimewa juga seringkali menjadi korban bullying. Keterbatasan kemampuan remaja juga dapat menjadi pemicu perilaku bullying terhadap mereka. Faktor eksternal pada korban bullying melibatkan berbagai perbedaan dan karakteristik individu di lingkungan mereka. Sebagai tambahan, faktor internal, seperti konsep diri yang negatif, menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi remaja menjadi korban bullying (Khasanah et al., 2017). Konsep diri yang negatif dapat memengaruhi perilaku remaja, sementara konsep diri

yang positif dapat mendukung perilaku yang positif. Konsep diri juga berperan dalam membentuk kepribadian individu, menjadikan setiap individu unik, dengan pemahaman diri yang diyakini sebagai bagian integral dari dirinya.

Para remaja yang mengalami bullying umumnya menunjukkan adanya konsep diri yang negatif, yang berdampak pada penurunan rasa percaya diri dan harga diri mereka, serta menghambat kemampuan untuk berinteraksi secara sosial. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh remaja korban bullying, diperlukan penanganan menyeluruh dan terintegrasi yang melibatkan semua pihak (Sartika et al., 2021).

Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan berbagai faktor terkait dengan bullying, termasuk faktor demografi, sosial, gaya hidup, dan kondisi hidup dan kerja. Di Indonesia, intimidasi verbal tercatat sebagai bentuk intimidasi yang paling umum terjadi pada remaja. Meskipun prevalensi bullying semakin meningkat di Indonesia, pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi individu yang menjadi korban intimidasi masih terbatas, terutama dengan menggunakan data nasional. Memahami peran faktor-faktor individu dalam kasus intimidasi dapat membantu mengidentifikasi situasi yang dihadapi oleh remaja korban bullying. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang melibatkan data nasional di Indonesia dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan fenomena bullying ini. Dengan pemahaman yang lebih baik, upaya pencegahan dan intervensi dapat lebih efektif dalam melindungi remaja dari dampak negatif yang mungkin timbul akibat pengalaman intimidasi (Visty, 2021).

Dampak dari perilaku bully yang agresif menghambat kemampuan anak

untuk menyatakan perasaannya, karena pengalaman bullying tidak memberikan kelegaan bagi korban. Hal ini menimbulkan stres pada pelaku, yang kemudian membuatnya merasa kurang percaya diri, merasa malu, mengalami kesulitan dalam fokus, dan merasa cemas. Kondisi ini mengakibatkan sulitnya anak untuk berintegrasi dengan lingkungan sekitarnya. Semakin tinggi tingkat intensitas bullying yang dialami seseorang, semakin rendah tingkat percaya dirinya, dan semakin tinggi risiko munculnya perasaan malu dan kecemasan.

Pentingnya memahami dampak psikologis dari bullying, seperti hilangnya kepercayaan diri dan perasaan cemas, memperkuat urgensi untuk mengimplementasikan strategi pencegahan bullying yang efektif. Upaya-upaya ini harus melibatkan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas sekitar, guna menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dengan kepercayaan diri yang tinggi dan menghindari risiko dampak negatif dari pengalaman bullying (Busyra, 2019).

Kepercayaan diri memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk identitas bagi individu yang menjadi korban bullying. Kepercayaan diri merupakan aset kunci dalam proses pengembangan diri yang nyata. Orang yang memiliki pemahaman mendalam tentang diri mereka sendiri cenderung memiliki kepercayaan diri yang kuat. Sebaliknya, keraguan terhadap diri sendiri dapat menjadi penghambat bagi kemampuan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya. Dalam konteks korban bullying, terdapat indikator yang diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini

mencakup penilaian diri yang objektif, penilaian diri sendiri, pemikiran positif, penggunaan kata-kata yang bersifat konstruktif, serta memiliki keberanian dan keyakinan diri untuk mengambil risiko. Kepercayaan diri yang kokoh dapat memberikan dampak positif bagi korban bullying, membantu mereka membuat keputusan secara mandiri dan merasa memiliki kontrol atas kehidupan mereka. Dengan demikian, peran kepercayaan diri sangat penting dalam memberdayakan korban bullying, memungkinkan mereka untuk mengambil inisiatif, mengatasi dampak negatif pengalaman bullying, dan mengarahkan hidup mereka ke arah yang lebih positif dan produktif (Petrus et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rabbani (2018) terkait kepercayaan diri korban bullying, ditemukan bahwa tindakan bullying dapat memberikan dampak signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri individu yang menjadi korban. Individu yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri, merasa kurang aman, dan memiliki kecenderungan untuk tetap diam tanpa melakukan perlawanan atau melupakan peristiwa tersebut. Korban bullying seringkali memilih untuk menyembunyikan masalah yang mereka hadapi atau bahkan tidak melaporkan ancaman yang mereka alami. Percaya diri pada korban bullying tidak hanya memengaruhi sejauh mana mereka dapat menghadapi pelaku bullying, tetapi juga mempengaruhi faktor internal seperti kemampuan, pandangan masa depan, motivasi, dan kepribadian mereka. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan dari teman, guru, dan lingkungan sosial juga turut berperan dalam membentuk tingkat kepercayaan diri korban bullying. Dengan demikian, pemahaman mengenai kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri korban

bullying dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pencegahan dan intervensi yang lebih efektif dalam membantu korban mengatasi dampak negatif dari pengalaman bullying (Susilawati, 2018).

Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku bullying mampu mengakibatkan penurunan tingkat kepercayaan diri pada individu yang menjadi korban. Untuk mengatasi dampak tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri korban bullying. Sumber potensial untuk memperoleh kepercayaan diri adalah melalui faktor eksternal, khususnya dari lingkungan sosial yang mereka alami.

Pengaruh lingkungan sosial terhadap korban bullying dapat diamati melalui adanya dukungan sosial, yang mencakup pemberian informasi atau umpan balik dari individu lain dan masyarakat secara menyeluruh. Hal ini mencakup penghargaan, kasih sayang, penghormatan, keterlibatan, dan perhatian yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap komunikasi yang bersifat positif. Dengan demikian, adanya dukungan sosial dapat menjadi faktor yang membantu korban bullying membangun kepercayaan diri yang lebih kuat (Sulfemi & Yasita, 2020).

Apabila korban bullying menerima dukungan sosial yang kuat dari lingkungan sekitarnya, mereka secara langsung memperoleh bantuan dari individu-individu yang menyajikan kasih sayang, kepercayaan, kepedulian, rasa syukur, dan nilai-nilai positif. Sebaliknya, ketika korban bullying mengalami rendahnya dukungan sosial dalam lingkungan mereka, hal tersebut dapat menimbulkan perasaan kesepian, ketakutan terhadap potensi bullying yang berulang, kekecewaan, serta merasa diabaikan oleh orang-orang di sekitarnya. Dengan demikian, pentingnya dukungan

sosial menjadi faktor penentu dalam memengaruhi kondisi emosional dan psikologis korban bullying (Harefa & Rozali, 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Bullying merupakan bentuk kekerasan yang memiliki karakteristik khusus. Kekerasan yang dimaksudkan di sini mencakup tindakan yang mengganggu orang lain dan melibatkan peran-peran tertentu yang bervariasi. Kekerasan terjadi sebagai akibat dari pelanggaran terhadap norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan kekerasan ini mencerminkan adanya penyimpangan sosial yang memicu penilaian sosial (Efianingrum, 2020). Bullying dapat diartikan sebagai tindakan intimidasi terhadap seseorang, yang dapat dilakukan melalui sikap, tindakan, dan perkataan. Penting untuk diingat bahwa bullying tidak terbatas hanya pada penyiksaan fisik, melainkan juga mencakup bentuk penyiksaan verbal, pengucilan sosial, serta penyebaran gosip.

Masa remaja merupakan fase yang signifikan dalam kehidupan seseorang, ditandai dengan transformasi pada tingkat fisik, kognitif, sosial, dan psikologis. Perubahan-perubahan ini mempengaruhi pembentukan perilaku remaja yang cenderung menarik perhatian orang lain. Remaja melakukan hal ini sebagai upaya untuk memperoleh perhatian dari lingkungan mereka, didorong oleh sifat egois dan keinginan kuat untuk menjadi pusat perhatian orang lain. Egoisentrisme pada masa remaja dapat menjadi pemicu tindakan kekerasan, dan salah satu bentuk kekerasan yang sering muncul adalah perilaku bullying. Bullying merupakan perilaku negatif yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau luka pada korban, dan seringkali terjadi secara berulang. Sekolah sering menjadi lingkungan yang mendukung munculnya perilaku bullying,

dan remaja seringkali menjadi korban atau pelaku dari tindakan tersebut (Junalia & Malkis, 2022).

Kepercayaan diri juga dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengekspresikan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Busyra, 2019). Menurut Lauster (2002), kepercayaan diri mencakup perilaku spesifik dan keyakinan terhadap kemampuan pribadi, sehingga individu tidak mudah dipengaruhi oleh pendapat orang lain (Halim, 2019).

Lauster (2003) menyoroti berbagai aspek dari percaya diri individu, termasuk efikasi diri, tanggung jawab, optimisme, objektivitas, dan realisme (Azmi et al., 2021). Ciri-ciri ini mencerminkan dimensi yang beragam dari kepercayaan diri, melibatkan keyakinan akan kemampuan diri, tanggung jawab terhadap tindakan, pandangan optimis terhadap situasi, sikap obyektif, dan sikap realistis terhadap diri sendiri. Tingkat kepercayaan diri dapat terpengaruh oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup elemen-elemen seperti kemampuan fisik, harga diri, konsep diri, pengalaman hidup, dan penampilan fisik. Hal-hal ini menjadi pemicu rendahnya kepercayaan diri pada individu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan artikel ini adalah kajian literatur. Kajian literatur merupakan salah satu cara untuk mencari informasi dari jurnal lain. Tujuannya adalah untuk menemukan teori dan gagasan yang diformalkan untuk hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kajian literatur adalah metode pengumpulan data yang bertujuan untuk menjelaskan teori yang sama dengan masalah yang diteliti dan dipelajari, serta diperoleh dari jurnal-jurnal yang

memiliki makna yang sama dengan isi penelitian. Dari data yang sudah dikumpulkan, kemudian gunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkannya dari seluruh data yang dikumpulkan. Metode analisis deskriptif ini bertujuan tidak hanya untuk menggambarkan fakta, melengkapinya dengan penelitian dan menjelaskannya, tetapi juga untuk menghasilkan pemahaman dan penjelasan yang tidak berlebihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya memiliki kepercayaan diri merupakan elemen krusial dalam membentuk karakter individu. Ketidakpercayaan diri dapat menimbulkan sejumlah masalah dalam kehidupan sosial seseorang. Al-Uqshri (2005) menekankan bahwa kepercayaan diri menjadi kunci utama untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan. Dalam konteks kehidupan pribadi, peningkatan kepercayaan diri memiliki signifikansi besar karena hal tersebut meningkatkan kemampuan individu dalam berinteraksi sosial (Petrus et al., 2020). Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri melibatkan kemampuan seseorang untuk tidak mudah terpengaruh oleh pandangan orang lain dan menjaga emosi positif.

Ciri-ciri percaya diri dapat tercermin melalui beberapa karakteristik, antara lain: ketahanan dalam menghadapi tantangan, sikap yang optimis, kemampuan untuk beradaptasi dengan orang lain, kestabilan suasana hati, serta keyakinan atau harapan terhadap bantuan dari orang lain. Individu yang percaya diri memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, memandang hal-hal secara positif, dan mampu mengoptimalkan kelebihan dan manfaat yang dimilikinya untuk keuntungan pribadi.

Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari berbagai elemen, termasuk

perilaku berpendidikan yang rendah yang cenderung membuat individu merasa kurang percaya diri, terutama di hadapan orang-orang yang dianggap cerdas. Di sisi lain, individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung merasa lebih bebas, tidak bergantung pada pandangan orang lain, dan mampu merangsang kreativitasnya saat berada di lingkungan keluarga atau masyarakat (Hirmar et al., 2019). Menurut Lindenfield (1997), hal-hal berikut yang perlu menjadi pertimbangan ketika ingin meningkatkan kepercayaan diri: a). Rasa aman dapat ditemukan ketika seseorang merasa percaya diri, karena dalam keadaan ini, individu cenderung aktif mengembangkan keterampilan mereka, menanggapi tantangan, serta bersedia mengambil risiko yang dianggap menarik. b) Cinta memainkan peran penting dalam pengembangan rasa percaya diri yang sehat serta berkelanjutan. Individu dapat merasakan penghargaan dan dukungan, tanpa memandang apa yang mereka inginkan atau cita-cita yang ingin dicapai. Dengan adanya cinta dan penghargaan dari lingkungan sekitar, individu merasa diakui dalam keunikan dan nilai mereka. c) Hubungan interpersonal, memainkan peran krusial dalam meningkatkan percaya diri dalam masalah pribadi. Individu perlu mengalami berbagai jenis interaksi dan membangun keintiman dengan orang lain, baik di lingkungan rumah maupun dengan teman sebaya. d) Model peran strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan sosial. Dalam konteks ini, mengambil peran orang lain sebagai model memberikan peluang bagi seseorang untuk membangun dan mengembangkan kepercayaan diri. e) Dukungan pribadi, memegang peranan penting dalam memberikan dorongan dan bimbingan terkait penggunaan potensi yang dimiliki seseorang. Keberadaan

dukungan ini sangat vital, terutama dalam membantu individu yang mengalami trauma, frustrasi, atau kondisi sulit lainnya, untuk merasa aman. f) Sumber daya, memegang peran penting dalam memberikan dorongan besar terhadap perkembangan kepercayaan diri. Ketika anak-anak mengembangkan keterampilan mereka, sumber daya menjadi alat yang memungkinkan mereka menggunakan kekuatan untuk menyembunyikan kelemahan mereka (Tanjung & Amelia, 2017).

Bullying merupakan perilaku kasar yang sering kali dilakukan berulang oleh individu atau kelompok siswa yang memiliki kekuatan atau kekuasaan terhadap siswa lain yang lebih lemah, rentan terhadap penghinaan, dan tidak mampu membela diri, dengan tujuan menyakiti mereka. Bullying dapat menjadi penghalang bagi remaja untuk berekspresi diri, menciptakan lingkungan yang tidak aman, dan merugikan kesejahteraan siswa. Dampak perilaku bullying mencakup rasa takut, rendah diri, kurangnya nilai diri, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, hingga ketidakmauan untuk berinteraksi sosial dan bahkan menolak sekolah.

Jenis-jenis bullying meliputi bullying fisik, verbal, relasional, dan elektronik/cyber bullying. Bullying fisik melibatkan kekerasan fisik, seperti pemukulan, penindasan, peninjauan, penggigitan, penendangan, pencakaran, pemitingan, hingga tindakan meludahi yang dapat merugikan korban secara fisik dan emosional. Bullying verbal sering kali berbentuk ancaman dan terjadi di depan korban tanpa diketahui orang lain. Bullying relasional sulit terdeteksi dan melibatkan pengabaian, pengecualian, pengucilan, dan penghindaran terhadap korban, yang dapat melemahkan harga diri mereka secara berkala. Sementara itu, cyber bullying merupakan bentuk bullying yang berkembang seiring dengan

perkembangan teknologi dan media sosial, mencakup tindakan intimidasi dan pelecehan melalui internet (Moh Anang Zulqurnain & Mohammad Thoha, 2022).

Hasil penelitian tentang dampak bullying, yang menyatakan bahwa dampak dari perilaku bullying melibatkan berbagai gangguan, terutama terkait dengan kesejahteraan psikologis yang merosot. Korban bullying cenderung merasa tidak nyaman, takut, dan rendah diri, bahkan bisa merasa tidak berharga dalam hidup mereka. Dampak ini sering kali mencakup ketakutan untuk pergi ke sekolah, penurunan interaksi sosial dengan teman-teman, dan penurunan prestasi akademik karena kesulitan berkonsentrasi selama proses belajar. Beberapa korban bahkan dapat merasakan dorongan untuk bunuh diri sebagai upaya untuk menghindari ketidaknyamanan yang timbul akibat hinaan dan hukuman.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa yang mengalami perilaku bullying ringan juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kepercayaan diri ini melibatkan kesulitan siswa dalam mengungkapkan perasaan mereka. Selain itu, perilaku bullying tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah tetapi juga di luar lingkungan sekolah, serta dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu yang kurang baik.

Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri yang positif melibatkan elemen keterbukaan, keyakinan, rasa aman, dan kesempatan untuk menyampaikan ide dan perasaan. Lingkungan sehari-hari dan masyarakat yang tidak mendukung, yang ditandai oleh beban tuntutan yang berlebihan, kurangnya penghargaan terhadap sudut pandang orang lain, dan minimnya kesempatan untuk mengungkapkan ide dan perasaan, juga dapat memiliki

dampak yang merugikan pada tingkat kepercayaan diri.

Dalam konteks remaja yang mengalami bullying berat, rendahnya kepercayaan diri dapat tercermin dari sikap pendiam dan ketidakmampuan mereka untuk menyampaikan perasaan mereka. Korban bullying berat cenderung enggan melaporkan pengalaman mereka kepada guru karena takut bahwa masalah akan semakin membesar. Mereka khawatir bahwa melaporkan kepada guru akan memicu pelaku bullying untuk kembali menantang mereka. Oleh karena itu, korban bullying seringkali memiliki kepercayaan diri yang rendah (Moh Anang Zulqurnain & Mohammad Thoha, 2022).

Dukungan sosial memegang peran krusial dalam meningkatkan kepercayaan diri individu, sebagaimana disoroti oleh Harefa dan Rozali (2020). Tingkat kepercayaan diri individu dapat memengaruhi sejauh mana mereka menerima dukungan sosial, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Omniahara et al. (2019). Individu yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi cenderung merasa diperhatikan, dicintai, dan disayangi, menciptakan rasa percaya diri dan memberikan perasaan dihargai. Kepercayaan diri yang kuat dapat membawa individu ke dalam lingkungan sosial yang bersifat mendukung. Dalam konteks ini, peningkatan dukungan sosial di lingkungan pribadi dihubungkan dengan peningkatan kepercayaan diri, sebagaimana dikemukakan oleh Kresna dan Rahmasari (2020).

Lingkungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang, baik melalui faktor internal seperti interaksi dengan teman dan guru di sekolah yang dapat meningkatkan kepercayaan diri, maupun melalui faktor eksternal seperti dukungan dan motivasi dari keluarga atau komunikasi dengan orang dalam lingkup

yang lebih luas. Hal ini dapat menghasilkan perubahan positif dalam sikap dan kepribadian individu, serta meningkatkan tingkat kepercayaan dirinya (Jarmitia et al., 2017). Sikap positif dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang cenderung memberikan dampak positif pada penilaian tentang diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Setiap individu memiliki keinginan untuk menunjukkan kemampuan, identitas, dan prestasinya di masyarakat.

Sebaliknya, ketika individu tidak mendapatkan dukungan aktif dari lingkungan sekitarnya, hal ini dapat membuat mereka merasa tidak dibutuhkan dan ditolak. Kurangnya kepercayaan diri pada individu dapat memiliki dampak yang signifikan, seperti menarik diri dari lingkungan, merasa tidak aman, dan mengalami kecemasan berlebihan (Susilawati, 2018). Dengan demikian, individu tersebut mungkin merasa frustrasi karena adanya kendali dari pelaku, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan lebih lanjut dalam tingkat kepercayaan dirinya. Jika tidak segera ditangani, perilaku ini dapat menjadi hal yang umum dan dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara kekuatan sosial atau fisik (Rayani & Raharja, 2017).

Dukungan sosial memiliki peran yang krusial dalam memungkinkan individu untuk membangun kepercayaan diri dan aktif mengembangkan ide-ide mereka dalam mencapai tujuan. Hal ini membantu individu dalam menciptakan pemikiran positif terkait dengan profesi mereka dan memahami berbagai aspek profesi secara menyeluruh, memberi mereka kesempatan untuk berkembang di masa depan (Putri, 2018). Banyak penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki dampak signifikan pada tingkat kepercayaan diri. Maulana (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa peran dukungan sosial memiliki

pengaruh yang besar terhadap tingkat kepercayaan diri dan motivasi pribadi seseorang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sesa (2016), yang mencatat bahwa tingkat dukungan sosial yang tinggi dalam lingkungan pribadi dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri individu (Halim, 2019).

Dalam perspektif ini, dukungan sosial membawa implikasi positif pada pembentukan keyakinan diri individu. Penelitian oleh Maulana (2018) menyoroti bahwa adanya dukungan sosial tidak hanya memengaruhi kepercayaan diri, tetapi juga mendorong motivasi pribadi. Dengan kata lain, keberadaan lingkungan sosial yang mendukung dapat menjadi katalisator bagi individu untuk meraih tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan mengembangkan potensi diri mereka.

Demikian pula, penelitian Sesa (2016) menegaskan bahwa tingkat dukungan sosial yang tinggi dalam lingkungan pribadi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri individu. Dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar menciptakan landasan emosional yang kokoh, membantu individu merasa dihargai, dicintai, dan didukung dalam usaha mereka. Oleh karena itu, dukungan sosial tidak hanya mempengaruhi dimensi kepercayaan diri tetapi juga memberikan dorongan positif pada motivasi dan pengembangan pribadi.

Dukungan sosial bukan hanya memengaruhi pembentukan kepercayaan diri, tetapi juga dapat berperan dalam meningkatkan ketahanan individu terhadap tekanan dan stres sehari-hari. Penelitian Cintya & Supriyadi (2020) menyoroti bahwa adanya dukungan sosial memberikan individu kekuatan untuk mengatasi berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks ini, dukungan sosial dapat menjadi landasan yang stabil dan membangun, membantu individu untuk

menjaga keseimbangan emosionalnya, serta memberikan kepastian bahwa mereka tidak sendirian menghadapi masalah.

Selain itu, hubungan positif dengan lingkungan sosial dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Dengan dukungan dari teman, keluarga, dan komunitas, individu merasa didukung untuk mengembangkan potensi mereka, mencapai tujuan, dan membangun hubungan yang sehat. Dukungan sosial, dengan demikian, tidak hanya menciptakan fondasi bagi kepercayaan diri tetapi juga memperkaya pengalaman hidup individu secara keseluruhan. (Azmi & Thamrin, 2021)

KESIMPULAN

Bullying memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri remaja. Korban bullying cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri akibat pengalaman negatif dan merugikan yang mereka hadapi. Perilaku intimidasi, ancaman, dan penindasan yang berulang dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak mendukung bagi remaja. Dampak-dampak tersebut mencakup perasaan takut, rendah diri, dan merasa tidak berharga. Remaja yang menjadi korban bullying seringkali mengalami kesulitan untuk mengungkapkan diri, berinteraksi sosial, dan mengembangkan identitas pribadi mereka. Hal ini dapat berimplikasi pada prestasi akademik yang menurun, isolasi sosial, dan bahkan munculnya masalah kesejahteraan psikologis, seperti kecemasan dan depresi. Pentingnya dukungan sosial dan lingkungan yang positif juga terungkap sebagai faktor kunci dalam membentuk dan mempertahankan kepercayaan diri remaja. Dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar dapat membantu remaja mengatasi dampak negatif bullying, membangun kembali

kepercayaan diri, dan meresapi peran positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, perlunya kesadaran dan tindakan preventif untuk mengatasi bullying dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Menciptakan lingkungan yang mendukung, mempromosikan kesetaraan, dan mengajarkan nilai-nilai empati dapat menjadi langkah-langkah penting dalam melindungi kepercayaan diri remaja dari dampak negatif bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., Sumantri, P. M., Eoh, V. B., Marwahdi, A. P., Tji, J., & Kunci, K. (2023). *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Cara dalam Membangun Kepercayaan Diri Remaja sebagai Pertahanan terhadap Bullying: Tinjauan Sosial Budaya Implementation of Civic Education to Build Youth 's Self-Confident as a Defense Against Bullying by Socio-Cultural Review Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*. 07(02).
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1389>
- Busyra, N. Z. (2019). Penerapan Konseling Direktif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying Di Sdn Kenari Jakarta. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 100–109. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v9i2.217>
- Efianingrum, A. (2020). Membaca Realitas Bullying Di Sekolah: Tinjauan Multiperspektif Sosiologi. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 7(2), 1–12. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v7i2.32584>
- Halim, F. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Belajar Mahasiswa Pendas di Pokjar Jenepono dan Takalar Tahun 2018. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 129–146. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.917>
- Harefa, P. P. P., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap konsep diri pada remaja korban bullying. *JCA Psikologi*, 1(1), 1–8.
- Hirmar, O. :, Omnihara Siregar, W., Marpaung, W., & Mirza, R. (2019). Kepercayaan Diri ditinjau dari Dukungan Sosial Pada Penyandang Tuna Netra Self-confidence Viewed From Social Support in Blind People. *Psycho Idea*, 17(2), 1693–1076. www.sindonews.com
- Iskandar, E., Solina, E., & Elsera, M. (2022). Bullying Pada Remaja di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(Desember), 247–258. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum>
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta. *Journal Community Service and Health Science*, 1(3), 15–20.
- Khasanah, A. N., Damayanti, T., & Sirodj, D. A. N. (2017). Gambaran Negative Automatic Thoughts pada Remaja Korban Bullying di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung. *Psymphatic: Jurnal*

- Ilmiah Psikologi*, 4(2), 239–250.
<https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1698>
- Moh Anang Zulqurnain, & Mohammad Thoha. (2022). Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 69–82.
<https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6737>
- Petrus, J., Stenlly J. Patalatu, & Jerizal Petrus. (2020). Pengaruh Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SD Se-Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 80–88.
<https://doi.org/10.24905/cakrawala.v14i1.1521>
- Sartika, A., Oktarianita, & Padila. (2021). Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pkpr. *Journal of Telenursing (JOTING) Volume*, 3(1), 1–23.
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133–147.
<https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.951.2020>
- Susilawati. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Melalui Konseling Individual Rational Emotif Behavior Therapy. *Jurnal Global Edukasi*, 5(1), 565–572.
<http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/160>
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6.
<https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Visty, S. A. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58.
<https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Yudha, R. K., Lubis, E., Hainun, R., & Syarkati, S. (2022). Sosialisasi tentang Dampak Bullying pada Remaja. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 251–256.
<https://doi.org/10.53363/bw.v2i2.94>



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

REALITA JURNAL	VOLUME 9	NOMOR 1	EDISI April 2024	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--



Alamat Redaksi.

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

